

## TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN RTH JAKABARING SPORT CITY PALEMBANG

**Yuli Rosianty\*, Delfy Lensari\*, Muhammad Arfan**

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang

\*Email : osieelatief@gmail.com  
dhel\_fyie@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan berperan dalam menjaga keseimbangan ekologis kota tetapi dalam aktifitas pembangunan kota RTH sering kali terjadi alih fungsi lahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap ruang terbuka hijau (RTH) Jakabaring *Sport City*. Penelitian ini dilakukan di Stadion Jakabaring *Sport City* Kecamatan Jakabaring Kota Palembang Provinsi Sumatera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kualitatif pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* kemudian data dianalisa dengan menggunakan *skala likert*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa masyarakat sekitar memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap Ruang terbuka hijau RTH Jakabaring Sport City ditinjau dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi dengan tingkat pemahaman sebesar 73,18%, menunjukkan bahwa masyarakat paham dan mengerti keberadaan kawasan RTH yang berkaitan dengan fungsi-fungsi dari aspek-aspek lingkungan, masyarakat juga paham bahwa RTH Jakabaring *Sport City* dapat dijadikan sebagai kegiatan pertemuan antar negara dalam kegiatan olahraga dan wisata serta kawasan ini juga dapat dijadikan tempat usaha masyarakat sebagai pedagang kecil.

Kata kunci : ruang terbuka hijau (RTH), stadion jakabaring sport city

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen terpenting di perkotaan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) berfungsi untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan antara ekosistem dan perkembangan pembangunan di era moderen. Selain fungsi ekologis Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga mempunyai fungsi sosial yaitu tempat berinteraksi masyarakat sekitar dimana Ruang Terbuka Hijau (RTH) tersebut memberikan kesejukan, kenyamanan sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai tempat istirahat atau rekreasi setelah melakukan interaksi berbagai kegiatan di perkotaan yang padat dan bising.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kawasan perkotaan yang memiliki manfaat bagi kehidupan seperti dapat menjaga dan mempertahankan kualitas lingkungan dan dapat juga menjadi nilai kebanggaan identitas kota. Pada kesepakatan dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Rio De Jeneirio di Brasil tahun 1992 memutuskan tentang pentingnya keberadaan Ruang Terbuka Hijau perkotaan dan dipertegas lagi pada KTT Johannesburg di Afrika Selatan (2002) yang menyatakan bahwa sebuah kota idealnya memiliki luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari total luas kota.

RTH kota sering kali terabaikan dan menjadi hilang seiring dengan pembangunan kota

sehingga mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam perkotaan.

Kota Palembang mempunyai salah satu Ruang Terbuka Hijau yang terletak di Kawasan Jakabaring Palembang yaitu Jakabaring Sport City. Jakabaring Sport City sendiri merupakan sebuah kawasan elite, moderen dan ramai didatangi oleh warga lokal maupun pendatang.

Jakabaring Sport City adalah sebuah kompleks olahraga di atas lahan seluas 325 hektar yang terletak di wilayah Seberang Ulu sejauh 5 km dari pusat kota. Palembang. Untuk menggali informasi mengenai Pemahaman masyarakat terhadap RTH kawasan Jakabaring Sport City Palembang maka perlu dilakukan penelitian tentang Pemahaman masyarakat di sekitar kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jakabaring *Sport City* Palembang.

#### B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemahaman masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jakabaring Sport City Palembang ditinjau dari aspek Ekologi?
2. Bagaimana Pemahaman masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jakabaring Sport City Palembang ditinjau dari aspek Ekonomi ?
3. Bagaimana Pemahaman masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jakabaring Sport City Palembang ditinjau dari aspek Sosial

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pemahaman masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jakabaring Sport City Palembang ditinjau dari aspek Ekologi.
2. Untuk mengetahui Pemahaman masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Jakabaring Sport City Palembang ditinjau dari aspek Ekonomi.

3. Untuk mengetahui Pemahaman masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jakabaring Sport City Palembang ditinjau dari aspek Sosial.

**PELAKSANAAN PENELITIAN****A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan selama tiga bulan dari Oktober sampai Desember 2017.

**B. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner, dengan metode

pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* mengambil responden sebanyak 5% dari populasi (Arikunto, 2006). Selanjutnya data yang ada akan diolah menggunakan *skala likert*.

Menurut Arikunto (2010), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Angket yang diberikan dalam penelitian memiliki pilihan jawaban.

Tabel 1. Skor Angket

Skala likert	Bobot nilai
Sangat Paham	5
Paham	4
Tidak tahu	3
Tidak Paham	2
Sangat tidak Paham	1

Selanjutnya Arikunto (2010), Presentase Kategori Penilaian jawaban skala likert sebagai berikut :

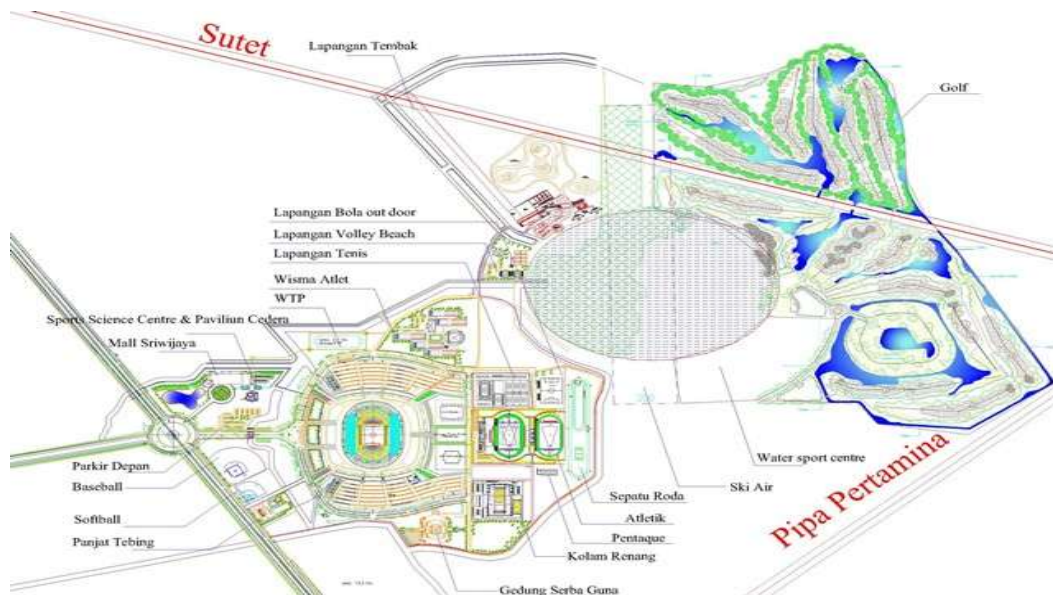
Tabel 2. Presentase Kategori Penilaian

No.	Kelas Interval	Kriteria Penilaian
1	84-100%	Sangat Paham
2	63-83%	Paham
3	42-62%	Tidak Tahu
4	21-41%	Tidak Paham
5	0-20%	Sangat tidak Paham

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Jakabaring *Sport City* (JSC) atau Kompleks Olahraga Jakabaring adalah kompleks dari berbagai fasilitas olahraga di Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Kompleks di atas lahan seluas 325 hektar ini terletak di wilayah Seberang Ulu sejauh 5 km dari

pusat kota Palembang dibangun tahun 2001. Kompleks olahraga ini merupakan tempat penyelenggaraan penyelenggaraan PON XVI 2004, Asian Games 2008, dan SEA Games XXVI 2011. Di dalam kompleks ini terdapat Stadion Gelora Sriwijaya, stadion berkapasitas 40 ribu orang yang merupakan stadion terbesar ketiga se-Indonesia setelah Stadion Utama Gelora Bung Karno dan Stadion Utama Palaran.



(Sumber: *Data Gelora Sriwijaya Jakabaring Palembang, 2017*)

Gambar 1. Gelora Sriwijaya Jakabaring *Sport City* Palembang

Pada saat Jakabaring dibangun untuk PON XVI 2004, kompleks ini hanya terdiri dari stadion utama dan dua, Olahraga Gelora Olahraga (GOR) Dempo dan Gelora Olahraga Ranau. Kompleks ini kemudian dikembangkan saat menyambut SEA Games XXVI 2011, dan akan dilakukan penambahan arena olahraga pendukung yang lainnya dalam rangka menyambut Asian Games 2018 yang akan dihelat bersama Jakarta. Saat ini fasilitas yang ada di Jakabaring terdiri dari:

Stadion Gelora Sriwijaya, Stadion Lapangan Tenis Bukit Asam, Stadion Atletik, Stadion Akuatik, Gedung GOR Ranau (Badminton), Gedung GOR Dempo (Senam), Arena Baseball dan Softball, Stadion menembak, Arena Ski Air, Arena Voli Pantai, Arena Panjat Dinding, Arena Sepatu Roda, Arena Petanque, Arena Bowling, Sirkuit International Jakabaring (dalam proses). Kawasan ini pun dilengkapi fasilitas pendukung seperti Wisma Atlet dan Gedung *Sport Science*.



Gambar 2. Stadion Gelora Sriwijaya Palembang

**A. Pemahaman Masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau Jakabaring *Sport City* Palembang**

**1. Pemahaman Masyarakat Terhadap RTH dari Aspek Ekologi**

Terkait dari aspek ekologi, berdasarkan pengamatan dan kuisisioner di lapangan, masyarakat memiliki tingkat pemahaman tentang RTH Jakabaring *Sport City* dari aspek ekologi, dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Pemahaman Masyarakat Terhadap RTH Dari Aspek Ekologi

No	Pemahaman Masyarakat	Skor	Persentase	Interprestasi
1	RTH Jakabaring dapat menyegarkan udara sekitar	374	74,8%	Setuju
2	RTH Jakabaring dapat meningkatkan kelembaban udara sekitar	355	71,00%	Setuju
3	RTH jakabaring dapat berfungsi mengurangi polusi udara	371	74,20%	Setuju
4	RTH Jakabaring sebagai penyerap debu	355	71,00%	Setuju
5	RTH Jakabaring sebagai peredam kebisingan	373	74,60%	Setuju
6	RTH Jakabaring sebagai tempat hidup satwa seperti burung dan lain-lain	369	73,80%	Setuju
7	Tanaman-tanaman di RTH Jakabaring sebagai salah satu pelestarian plasma nutfah	366	73,20%	Setuju
8	Rth Jakabaring dapat menyangga dan perlindungan permukaan tanah	3732	74,40%	Setuju
9	Serasah dari tanaman RTH Jakabaring dapat menjadi kompos untuk menyuburkan tanah	373	74,60%	Setuju
<b>Rata-Rata</b>		<b>367,55</b>	<b>73,51%</b>	<b>Setuju</b>

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa Pemahaman masyarakat terhadap keberadaan RTH Jakabaring *Sport City* Palembang dilihat dari aspek ekologi tinggi dengan rata-rata presentase 73,51%. Adapun Pemahaman masyarakat terhadap RTH Jakabaring *Sport City* Palembang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. RTH Jakabaring *Sport City* dapat menyegarkan udara sekitar, fungsi ekologis ini sudah dimangerti dan dipahami oleh masyarakat dengan prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi sebesar 74,8%. Masyarakat dapat memahamihai ini diduga karena banyaknya Vegetasi yang ada di stadion Jakabaring *Sport City* ini, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. Kondisi vegetasi RTH Jakabaring *Sport City*

Di kawasan Jakabaring *Sport City* banyak di jumpai perpohonan yang mana mampu menyerap CO<sub>2</sub> dan menghasilkan Oksigen

bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Teguh (2010) yang menunjukkan bahwa kualitas RTH umumnya berkaitan dengan

- banyaknya jumlah pohon yang rindang. Semakin banyak jumlah pohon yang rindang di RTH semakin bagus RTH tersebut. Jumlah pohon yang banyak di taman kota menyebabkan tanaman mampu menyerap energi sinar matahari yang datang lebih banyak dan meningkatkan kemampuan menyerap CO<sub>2</sub> dari aktivitas penduduk ataupun dari kendaraan bermotor sehingga menjadikan suhu udara tetap rendah dan lingkungan tetap nyaman (Teguh, 2010).
2. RTH Jakabaring *Sport City* dapat meningkatkan kelembaban udara sudah dimangerti dan dipahami oleh masyarakat dengan prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi sebesar 71,00%. Hal ini disebabkan karena keberadaan perpohonan yang terlihat seperti Gambar 3 di atas, terlihat banyak pohon-pohon di kawasan Jakabaring *Sport City*, selain dapat menyegarkan udara dan banyaknya pohon – pohon yang dapat menyebabkan meningkatkan kelembaban udara di kawasan ini sehingga terasa sejuk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Teguh (2010) yang menjelaskan bahwa vegetasi RTH kota dengan kerapatan tertinggi tersebut sehingga mampu mempengaruhi iklim mikro khususnya penurunan suhu udara di taman kota. Penurunan suhu terjadi karena banyaknya penutup lahan dan juga karena mampu menghalangi dan menyerap energi sinar matahari sehingga mengurangi suhu udara di areal tersebut. Kelembaban udara dipengaruhi oleh suhu udara. Penurunan suhu udara menyebabkan defisit tekanan uap menurun, sehingga kapasitas udara dalam menampung uap air menurun, yang menyebabkan peningkatan kelembaban udara. Jadi, semakin meningkat kerapatan pohon maka semakin sulit energi sinar matahari menembus permukaan tanah sehingga suhu udara di permukaan tanah menurun yang menyebabkan kelembaban udara meningkat. Kerapatan pohon yang tinggi juga menyebabkan evapotranspirasi yang tinggi, sehingga di udara terdapat lebih banyak uap air yang berdampak pada meningkatnya kelembaban udara.
  3. RTH Jakabaring *Sport City* juga dapat berfungsi mengurangi polusi udara sudah dimangerti dan dipahami oleh masyarakat dengan prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi sebesar 74,20%, dengan banyaknya pohon pada kawasan Jakabaring *Sport City* seperti yang terlihat pada Gambar 3 tersebut yang dapat berfungsi mengurangi polusi udara dengan proses fotosintesis dimana pohon akan menyerap polutan seperti (CO<sub>2</sub>) yang akan di ubah menjadi udara bersih (O<sub>2</sub>) . menurut Surata (2003).
  4. RTH Jakabaring *Sport City* sebagai penyerap debu sudah dimangerti dan dipahami oleh masyarakat dengan prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi sebesar 71,00%, dengan kerapatan pohon yang tinggi maka kemampuan menyerap debu akan semakin baik. Hal ini dikarenakan pohon di RTH dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro. Pepohonan yang rimbun, dan rindang, yang terus-menerus menyerap dan mengolah gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>), sulfur oksida (SO<sub>2</sub>), ozon (O<sub>3</sub>), nitrogendioksida (NO<sub>2</sub>), karbon monoksida (CO), dan timbal (Pb) yang merupakan 80 persen pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat (Surata, 2003).
  5. RTH Jakabaring *Sport City* sebagai peredam kebisingan sudah dimangerti dan dipahami oleh masyarakat dengan prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi sebesar 74,60%, pohon-pohon yang ada di RTH dapat meredam kebisingan suara yang di keluarkan oleh kendaraan bermotor dan lain sebagainya. Hal ini karena berdasarkan penelitian Teguh (2010), 1 hektar ruang terbuka hijau (RTH) yang dipenuhi pohon besar menghasilkan 0,6 ton O<sub>2</sub> untuk 1.500 penduduk/hari, meredam kebisingan 25-80 persen, menyerap 2,5 ton CO<sub>2</sub>/tahun (6 kg CO<sub>2</sub>/batang per tahun, menyimpan 900 m<sup>3</sup> air tanah/tahun, mentransfer air 4.000 liter/hari, menurunkan suhu 5°C-8°C, dan mengurangi kekuatan angin 75-80 persen. Setiap mobil mengeluarkan gas emisi yang dapat diserap oleh 4 pohon dewasa (tinggi 10 m ke atas, diameter batang lebih dari 10 cm, tajuk lebar, berdaun lebat).
  6. RTH Jakabaring *Sport City* sebagai tempat hidup satwa seperti burung dan lain-lain sudah dimangerti dan dipahami oleh masyarakat dengan prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi sebesar 73,80%. RTH bukan hanya hijau dan nyaman bagi manusia tetapi juga ramah bagi beragam hidupan liar sebut saja beragam jenis unggas. Hal ini dikarenakan Untuk Kawasan Jakabaring kecilnya areal ruang terbuka hijau serta letaknya yang berjauhan tanpa jalur penghubung, membuat unggas yang hidup di dalamnya terisolasi. Di kawasan sempit dan terisolir tersebut, persaingan untuk mendapatkan makanan dan berbiak menjadi sangat tinggi. Akibatnya, unggas kota hanya memiliki dua pilihan: pindah ke tempat yang lebih hijau atau bertahan di lingkungan yang tidak lagi mendukung kehidupannya (BPS Kota Palembang, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Surata (2003) yang menyatakan dengan rindangnya taman serta banyak buah dan biji-bijian merupakan habitat yang baik bagi burung-burung untuk tinggal,

- sehingga dapat mengundang burung-burung, unggas dan serangga untuk berkembang membantu keseimbangan alam.
7. RTH Jakabaring *Sport City* sebagai salah satu pelestarian plasma nutfah sudah dimangerti dan dipahami oleh masyarakat dengan prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi sebesar 73,20%. Hal ini karena Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan dapat berfungsi untuk mencapai identitas kota. RTH dapat melestarikan keanekaragaman flora, fauna, dalam upaya pelestarian plasma nutfah
  8. RTH Jakabaring *Sport City* mampu menyangga dan perlindungan permukaan tanah dan erosi sudah dimangerti dan dipahami oleh masyarakat dengan prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi sebesar 74,40%. Hal ini karena ruang terbuka hijau yang dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air agar pasokan air dalam tanah (*water saving*) semakin meningkat dan mereduksi potensi banjir dengan megurangi jumlah aliran limpasan air. Pepohonan yang ada di taman, mampu meresapkan air ke dalam tanah melalui perakarannya. Diperkirakan untuk setiap hektar ruang terbuka hijau, mampu menyimpan 900 m<sup>3</sup> air tanah per tahun,

sehingga kekeringan sumur penduduk di musim kemarau dapat diatasi (Surata, 2003).

9. RTH *Sport City* Jakabaring serasah dari tanaman RTH Jakabaring dapat menjadi kompos untuk menyuburkan tanah sudah dimangerti dan dipahami oleh masyarakat dengan prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi sebesar 74,60%. Di atas permukaan RTH Jakabaring *Sport city* terdapat serasah dari vegetasi yang ada di kawasan Jakabaring *Sport City*. Dengan semakin banyaknya tumpukan serasah dibawah vegetasi yang ada akan menyebabkan kandungan unsur hara tanah akan semakin meningakt dan esuburan tanah menjadi bertambah.

## 2. Pemahaman Masyarakat Terhadap RTH Dari Aspek Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terkait Pemahaman masyarakat dari aspek sosial RTH sebagai tempat wisata/rekreasi, masyarakat setempat telah mengetahui bahwa RTH Jakabaring *Sport City* Palembang salah satu fungsinya sebagai wanawisata, yaitu seluas 352 Ha yang merupakan fasilitas rekreasi untuk masyarakat umum (*public recreation area*). Pemahaman masyarakat terhadap RTH jakabaring *sport city* Palembang dari aspek sosial dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut

Tabel 4. Pemahaman Masyarakat Terhadap RTH Jakabaring *Sport city* Palembang dari Aspek Sosial

No	Pemahaman Masyarakat	Skor	Persentase	Interprestasi
1	Kegiatan penjualan tiket dan pedagang kaki lima (PKL) di RTH dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan	363	72,60%	Setuju
2	RTH dapat dijadikan sarana olahraga setiap hari seperti jogging	367	73,40%	Setuju
3	RTH jakabaring dapat dijadikan sebgai fasilitas untuk persahabatan antar negara	362	72,40%	Setuju
4	RTH dapat dijadikan sarana rekreasi seperti sport berfoto dan Sepeda air	358	71,60%	Setuju
<b>Rata-rata</b>		<b>362,50</b>	<b>72,50%</b>	<b>Setuju</b>

Berdasarkan Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pemahaman yang sama yaitu setuju (72,50%) terhadap RTH terkait dari aspek sosialnya yaitu Jakabaring *Sport city* Palembang sebagai tempat penelitian, memberikan tempat interaksi sosial yang menyenangkan, berinteraksi dengan lingkungan antara penjual dan pembeli, tempat menjalin persahabatan mancanegaran

dapat sebagai tempat rekreasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridha (2013), menunjukkan bahwa Pemahaman kondisi non fisik karakteristik aktivitas terdiri dari aktivitas sosial, kreatif, dan olahraga.

Aktivitas sosial yang terjadi di ruang terbuka publik yaitu terjadinya interaksi sosial antar pengunjung, sebagai wadah berkumpul, mengobrol, bercengkrama, dan bistirahat

bersama teman, komunitas, dan keluarga. Aktivitas rekreatif yang terjadi diruang terbuka publik yaitu alasan pengunjung untuk berefreshing mendapatkan hiburan dan jalan-jalan menikmati suasana pusat kota. Aktivitas olahraga yang terjadi diruang terbuka publik yaitu aktivitas yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan dalam ruang terbuka publik dan dapat digunakan dengan gratis, seperti bermain bola voli di lapangan voli, bola basket di lapangan

basket, sepatu roda di area bermain sepatu roda, bersepeda di jalur Sepeda.

### 3. Pemahaman Masyarakat Terhadap RTH Jakabaring *Sport city* Palembang dari Aspek Ekonomi

Terkait aspek ekonomi, masyarakat di Jakabaring *Sport city* Palembang memiliki aktivitas terkait dengan keberadaan RTH Jakabaring *Sport city* Palembang, dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Pemahaman Masyarakat Dari Aspek Ekonomi

No	Pemahaman Masyarakat	Skor	Persentase	Interprestasi
1	Kegiatan – kegiatan di RTH dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah dari penjualan tiket dan penjualan makanan dan minuman di pedagang kaki lima	369	73,80%	Setuju
2	Transportasi seperti angkot dan becak menuju lokasi memberikan pendapat bagi masyarakat	355	71,00%	Setuju
3	Penjualan tiket sarana bermain	379	75,80%	Setuju
<b>Rata-rata</b>		<b>367,67</b>	<b>73,53%</b>	<b>Setuju</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pemahaman yang sama yaitu setuju terhadap RTH Jakabaring *Sport city* Palembang terkait dari aspek ekonominya yaitu RTH Jakabaring *Sport city* Palembang berfungsi sebagai penunjang perekonomian masyarakat di sekitar RTH Jakabaring *Sport city*, banyak masyarakat yang melakukan usaha sebagai pedagang kecil menjual makanan dan minuman di RTH Jakabaring *Sport city* ini.

Berdasarkan uraian Pemahaman masyarakat terhadap RTH Jakabaring *Sport City* dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman masyarakat berdasarkan hasil penelitian dari sebaran angket, jawaban responden mengenai RTH Jakabaring *Sport City* memiliki Pemahaman majemuk yaitu dari aspek sosial, ekologi, dan ekonomi.

Tabel 6. Pemahaman Masyarakat Terhadap RTH dari Aspek Ekologi, Sosial, dan Ekonomi

No	Aspek	Skor	Presentase	Interprestasi
1	Ekologi	367,55	73,51%	Setuju
2	Sosial	362,50	72,50%	Setuju
3	Ekonomi	367,67	73,53%	Setuju
<b>Rata-rata</b>		<b>365,91</b>	<b>73,18</b>	<b>Setuju</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pemahaman masyarakat sekitar terhadap Ruang Terbuka Hijau Jakabaring *Sport City* dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi setuju terhadap RTH Jakabaring *Sport City* yaitu 73,18%.

Menurut teori terbentuknya Pemahaman yang dikemukakan oleh Walgito (2010), yang mengatakan bahwa Pemahaman masyarakat ditentukan oleh factor internal seperti tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan di Jakabaring *Sport City* Palembang. Sehari-hari

masyarakat yang tinggal di Jakabaring *Sport City* Palembang menjadi bagian dari aktivitas yang berlangsung di kawasan ini. Mereka secara otomatis menyaksikan apa yang terjadi di lingkungannya dan secara sadar atau tidak apa yang mereka saksikan dan alami dalam kehidupan sehari-hari tersebut akan membentuk Pemahaman mereka tentang fungsi RTH.

Keberadaan RTH juga dipengaruhi faktor eksternal yaitu sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu dari masyarakat dan kondisi fisik RTH itu sendiri. Kondisi Fisik RTH Jakabaring *Sport City* memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, baik secara Ekologi, Sosial, dan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang tinggal di sekitar kawasan Jakabaring *Sport City* Palembang cenderung bertambah, dimana dari pengamatan di lapangan dapat dilihat dengan adanya pembangunan rumah baru di sekitar kawasan Jakabaring *Sport City* Palembang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pemahaman masyarakat sekitar terhadap RTH Jakabaring *Sport City* pada indikator penilaian setuju yaitu 73,18% dilihat dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi, menunjukkan bahwa masyarakat paham dan mengerti keberadaan kawasan RTH yang berkaitan dengan fungsi-fungsi dari aspek-aspek lingkungan, masyarakat juga pahan bahwa RTH Jakabaring *Sport City* dapat dijadikan sebagai kegiatan pertemuan antar negara dalam kegiatan olahraga dan wisata serta kawasan ini juga dapat dijadikan tempat usaha masyarakat sebagai pedagang kecil.

### B. Saran

Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan potensi keberadaan RTH Stadion *Sport City* Jakabaring dalam pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan RTH kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Y. Z. 2015. *Pemahaman Masyarakat terhadap RTH Kecamatan Banjar Baru*. Universitas Negeri Banjar Selatan (online) Jurnal Psikopedagogia. 2015. Vol. 2, No.3 ISSN: 3122\_7832.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, c.k. 2015. *Pengaruh Vegetasi pada Ruang Terbuka Hijau di taman Kota Bogor*. (online) Jurnal Proseding pertania, Vol.2, No.3.2005
- Indriyanto. 2017. *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lensari, D. 2011. *Kinerja Pengelolaan Repong Damar Di Tinjau Dari Aspek Ekologi, Sosial,.* Bogor. (online) Jurnal Sylva Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan. Vol.5, no.1 (juli 2016) ISSN: 142198280
- Lestari, Siti Syukur umar dan Andi Sahri Alam. 2016. *Pemahaman Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman Gor di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. (online) Jurnal Warta Rimba Volume 4, Nomor 1 Juni 2016, ISSN: 2406- 8373 Hal: 74-81
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang (RTRW) Kota Palembang tahun 2012-2032 pada pasal 44
- Priyono. 2007. *Dasar-Dasar Hukum Kehutanan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Republika, 2015, *Dari Senayan ke Jakabaring*. Membaca, hlm 1. (Online), (<http://www.republika.co.id/berita/koran/teraju/15/08/28/ntsboe44-dari-senayan-ke-jakabaring>, diakses Juni 2017).
- Riduan. 2013. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undan-Undang No.26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.